

UNTUK DORONG PERCEPATAN VAKSINASI

Airlangga Jajagi Kerja Sama dengan Palang Merah Internasional

JAKARTA (KR) - Pemerintah menyatakan adanya kemungkinan kerja sama dengan Komite Internasional Palang Merah (ICRC) untuk program vaksinasi di wilayah Terdepan, Tertinggal dan Terluar (3T) Indonesia.

"Kami melihat ada potensi program yang dapat dikerjasamakan dengan ICRC untuk melaksanakan program vaksinasi di wilayah 3T Indonesia," kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam siaran pers yang diterima Redaksi KR, Minggu (1/5).

Airlangga yang juga Ketua Komite Penanganan Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) mengungkapkan hal tersebut usai bertemu dengan Delegasi ICRC

yang dipimpin oleh Benoit Chavaz.

Ia mengatakan bentuk konkrit kerja sama ini masih akan didiskusikan dengan kantor pusat ICRC di Jenewa dan nantinya dikoordinasikan oleh Kementerian Kesehatan.

"Percepatan program vaksinasi terus didorong oleh Pemerintah, salah satunya adalah dengan menggandeng pihak swasta melalui program vaksinasi gotong royong," kata Airlangga.

Ketua Umum Partai Golkar ini mengakui, ICRC secara intens telah melakukan kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM untuk penanganan pandemi.

Kerja sama selama pandemi Covid-19 itu mencakup distribusi perangkat kebersihan dan perlindungan ke lembaga-lembaga masyarakat, rumah sakit rujukan Covid-19, relawan, dan pesantren.

Dalam pertemuan itu, Benoit menyampaikan program yang diinisiasi oleh ICRC terkait proses pelaksanaan vaksinasi di sejumlah negara serta bantuan logistik seperti pengiriman ke beberapa wilayah.

Untuk itu, Pemerintah Indonesia menyambut baik program percepatan vaksinasi dalam bentuk apapun agar segera tercipta herd immunity dan Indonesia bisa segera keluar dari pandemi. (Lmg) -f



Menko Airlangga Hartarto dan Pimpinan Delegasi ICRC Benoit Chavaz.

Penyelenggara Negara Tak Boleh Terima Hadiah THR

JAKARTA (KR) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kembali mengingatkan para penyelenggara negara dan pegawai negeri, bahwa permintaan dana dan/atau hadiah sebagai tunjangan hari raya (THR) atau dengan sebutan lain oleh pegawai negeri atau penyelenggara negara baik secara individu maupun atas nama institusi merupakan perbuatan yang dilarang dan dapat berimplikasi pada tindak pidana korupsi.

Peringatan tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) No 13 tahun 2021 tanggal 28 April 2021 tentang Pencegahan Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi terkait Hari Raya yang diterbitkan KPK. "Dalam SE itu, KPK kembali mengingatkan penyelenggara negara dan pegawai negeri menolak gratifikasi yang berhubungan dengan jabatan dan berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya, khususnya terkait perayaan Hari Raya Idul Fitri 2021," kata Plt Juru Bicara KPK Bidang Pencegahan Ipi Maryati Kuding dalam keterangannya di Jakarta, Minggu (2/5).

* Bersambung hal 7 kol 1



KR Analisis Penghinaan

Ki Sugeng Subagya MPd

'AYO teruskan saja penghinaan lahir dan batin itu!' Demikian Ki Hadjar Dewantara (KHD) menulis di surat kabar De Express tanggal 13 Juli 1913 di bawah judul *Is ik eens Nederlander was*. Apabila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi 'Andai Aku Orang Belanda'. Kalimat pendek yang tidak kasar tetapi mampu memerahkan telinga pemerintah kolonial Belanda.

Maksud lebih lengkap kalimat itu berbunyi: "Sekiranya aku seorang Belanda, aku tidak akan menyelenggarakan pesta-pesta kemerdekaan di negeri yang telah kita rampas sendiri kemerdekaannya. Seajar dengan jalan pikiran itu, bukan saja tidak adil, tetapi juga tidak pantas untuk menyuruh si inlander memberikan sumbangan untuk dana perayaan itu". Karuan saja pemerintah kolonial murka. KHD dianggap bersalah dan dihukum pembuangan ke negeri Belanda selama 6 tahun.

Dari nukilan sejarah ini kita dapat mengambil hikmah, betapa penting jiwa merdeka bagi suatu bangsa. Jika KHD tidak memiliki jiwa merdeka yang kokoh kuat, tentu tidak akan ada keberanian mengkritik kebijakan pemerintah kolonial dengan risiko yang luar biasa dahsyat. Bagi pemilih jiwa merdeka, jangan hanya pembuangan, nyawa sekalipun diperlakukan. Hari ini Bangsa Indonesia memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Hardiknas diambil dari hari lahir

* Bersambung hal 7 kol 1

Jadwal Imsakiyah	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Imsak	Subuh
	11:39	14:59	17:33	18:44	04:13	04:23

Senin, 3 Mei 2021
Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

DOMPET 'KR'
Bersama Kita Melawan Virus Korona
Migunani Tumraping Liyan

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ibu para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA 126.556.5656 atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA 081 2296 0972.

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
906	Rika Harini	150.000.00
	JUMLAH		Rp 150.000.00

s/d 01 Mei 2021 Rp 464,707,768.00
s/d 02 Mei 2021 Rp 464,857,768.00
(Empat ratus enam puluh empat juta delapan ratus lima puluh tujuh ribu tujuh ratus enam puluh delapan rupiah)

(Siapa menyusul?)

Hari Ini Polisi Beberkan

Nama Pengorder Bumbu Sate Terkuak

BANTUL (KR) - Kasus sate mengandung racun yang menewaskan Naba Faiz Prasetya (10), warga Dusun Salakan Kalurahan Bangunharjo Kapanewon Sewon Bantul mulai terkuak. Bahkan, polisi sudah mengantongi nama seorang perempuan yang diduga sebagai dalang di balik tindakan kejam tersebut. Meski begitu polisi belum membeberkan secara gamblang perempuan misterius itu.

"Besok ya (Senin hari ini) kita sampaikan semua kepada teman-teman terkait kasus yang sudah menewaskan warga Salakan itu," ujar Kasat Reskrim Polres Bantul AKP Ngadi SH, Minggu (2/5).

AKP Ngadi mengungkapkan, terdapat racun jenis C terkandung dalam bumbu sate tersebut. Meski begitu, pihaknya belum menyampaikan secara detail. Sebagaimana di-

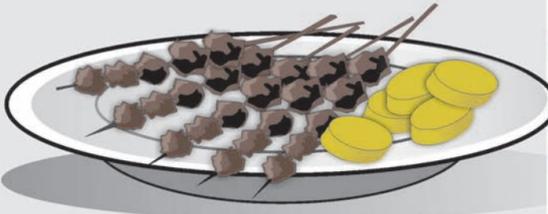
etahui, peristiwa menghebohkan itu, terjadi Minggu (25/4). Sore itu, Bandiman yang bekerja sebagai ojek online mendapat order offline dari seorang perempuan misterius. Perempuan tersebut minta tolong agar paket takjil berupa sate ayam diantarkan ke seorang bernama Tomi di Perumahan Villa Bukit Asri Kalurahan Bangunharjo Kapanewon Sewon Bantul.

Karena tidak merasa pesan, takjil tersebut ia tolak dan meminta Bandiman untuk membawa pulang. Di rumah sate tersebut dimakan bersama anak dan istrinya. "Saya makan

bumbu sate dan lontongnya setengah sendok. Demikian juga dengan anak saya, Naba. Begitu dimakan rasanya pahit dan pedas, anak saya kemudian minum tetapi saya muntah," ujar Ny Titik Rini (33), ibu korban.

Naba yang sempat terjatuh kemudian dilarikan ke rumah sakit. Namun, jiwanya tak tertolong. Sedangkan, ibunya berupaya memuntahkan makanan tersebut. Selama sepekan polisi melakukan pengusutan dengan meminta keterangan Bandiman,

* Bersambung hal 7 kol 5



KRONOLOGI KASUS SATE BERACUN

- Minggu 25 April 2021, orangtua korban, Bandiman setelah salat asar di Masjid Noor Alam Jalan Gayam, Umbulharjo Yogyakarta mendatangi perempuan berkulit putih mengendarai sepeda motor.
- Perempuan berparas cantik itu minta Bandiman mengantarkan takjil sate lontong ke Tomi di Perumahan Villa Bukit Asri, Sembungan Kalurahan Bangunharjo, Kasihan Bantul, pengirim atas nama Hamid d/a Pakualaman dengan ongkos Rp 25.000.
- Tomi berada diluar kota, tidak merasa pesan, istri Tomi kemudian memberikan paket takjil ke Bandiman.
- Bandiman membawa sate lontong pulang ke rumahnya di Dusun Salakan Kalurahan Bangunharjo Kapanewon Sewon Bantul. Bandiman makan 2 tusuk sate, Naba Faiz Prasetya (10) dan ibunya, Ny Titik Rini (33), makan bumbu dicampur lontong.
- Naba Faiz Prasetya merasakan bumbu sate pahit dan pedas kemudian minum air putih, sedang Ny Titik Rini muntah.
- Naba Faiz Prasetya dan Ny Titik dibawa ke RSUD Kota Yogyakarta.
- Jam 19.00, Naba Faiz, siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Karangjaten dinyatakan meninggal dunia.
- Ny Titik Rini selamat.

Grafis : Afrto

Presiden: Pendidikan Harus Memerdekakan Manusia

JAKARTA (KR) - Presiden RI Joko Widodo mengagjak semua pihak mengingat semangat yang senantiasa digelorkan bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus memerdekakan manusia.

"Semangat Ki Hajar Dewantara, ini yang harus kita ingat semua. Bahwa pendidikan itu haruslah memerdekakan manusia," ujar Presiden Joko Widodo dalam sesi podcast bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim yang disaksikan melalui kanal Youtube Kemendikbud RI bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional di Jakarta, Minggu (2/5).



KR-Dok BKH-M Kemendikbud

Presiden Joko Widodo berdialog secara daring dengan Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim.

"Jadi kita di Indonesia dengan berbekal pendidikan, semua orang boleh menjadi apa saja. Ini juga penting perlu digarisbawahi tapi selain itu juga harus menghormati kemerdekaan orang lain," kata dia.

Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2021, dia mengatakan bahwa sistem

jadi apa saja. Ini juga penting perlu digarisbawahi tapi selain itu juga harus menghormati kemerdekaan orang lain," kata dia. Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2021, dia mengatakan bahwa sistem

* Bersambung hal 7 kol 1

MASUKNYA VIRUS 'INDIA' DIY Jangan Lengah

YOGYA (KR) - Teridentifikasi virus Covid-19 dari India, menjadi kewaspadaan bagi semua, khususnya di DIY. Karena itu, belajar dari pengalaman dari negara tersebut, masyarakat hendaknya tidak lengah, namun tetap waspada dengan menegakkan 5 M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) dan 3 T (testing, tracing dan treatment).

"Apa yang terjadi di India, karena orang mulai melupakan bahaya dari ancaman Covid-19. Itu jangan sampai terjadi di Yogyakarta," ujar Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DIY, dr Joko Murdiyanto kepada

KR, Minggu (2/5). Menurut Djoko, sebetulnya kondisi di DIY sudah ditandai dengan menurunnya kasus positif belakangan ini. Namun demikian, hal itu bukan berarti mulai melonggarkan penegakan protokol kesehatan.

Pihaknya menyambut baik dengan keputusan pemerintah melarang mudik lebaran. Hal itu sangat penting untuk mencegah terulangnya lonjakan kasus positif Covid-19, saat libur tahun baru sebelumnya.

* Bersambung hal 7 kol 5

SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● PENGALAMAN Ibu Amin Trisunu (SST 16 April 2021) juga dialami suami saya yang sedang sakit sariawan sampai tidak bisa menelan makanan dan minuman. Ketika periksa dokter di Jalan Bantul Yogyakarta, suami saya juga tidak diberi resep tetapi hanya disarankan ke warung soto. Alhamdulillah, suami saya langsung bisa makan soto sampai habis. (Rahayu Rumiayatun, Mancasan Lor 114 RT 04 RW 15 Dero Condongcatir, Depok Sleman 55283)-f

RS HAPPY LAND MELAYANI SWAB ANTIGEN
Mudah, Cepat, dan Akurat
DAFTAR melalui WA 08112836571

RS PKU Bantul
Layanan Skrining Covid-19
Tes GeNose
Jam 08.00 - 14.00
Pendaftaran 08123 638 678

Selalu Terapkan Protokol Kesehatan

DATA KASUS COVID-19 Minggu, 2 Mei 2021

1. Nasional:	2. DIY:
- Positif 1.677.274 (+4.394)	- Positif 39.842 (+180)
- Sembuh 1.530.718 (+3.740)	- Sembuh 35.045 (+308)
- Meninggal 45.796 (+144)	- Meninggal 965 (+5)

Sumber: Satuan Tugas/Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Nasional/Pemda DIY. (KR-Ria/Ira)